



88122313



INDONESIAN B – STANDARD LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEN B – NIVEAU MOYEN – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL MEDIO – PRUEBA 1

Thursday 15 November 2012 (afternoon)

Jeudi 15 novembre 2012 (après-midi)

Jueves 15 de noviembre de 2012 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'Épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

Asal Usul Tahu

5 Sangat sedikit pengetahuan mengenai sejarah asal usul dan metode pembuatan tahu. Walaupun ada banyak teori yang diajukan mengenai asal usul tahu, informasi sejarahnya masih langka, karena kebanyakan bersifat spekulasi dan legenda. Seperti halnya asal usul keju dan mentega, yang juga belum diketahui secara pasti dan kurang bukti.



10 Yang dikenal sekarang adalah bahwa pembuatan tahu merupakan teknik kuno. Tahu secara luas dikonsumsi oleh masyarakat Cina Kuno dan teknik pembuatan dan penyajiannya kemudian tersebar luas di banyak negara Asia. Tahu pun kemudian menjadi salah satu produk pangan populer di masyarakat Asia.

15 Saat ini ada tiga teori mengenai asal usul tahu. Yang paling umum menyebutkan tahu ditemukan di Cina utara sekitar tahun 164 sebelum Masehi oleh Lord Liu An, seorang pangeran pada masa Dinasti Han.

20 Setelah itu, metode pembuatan tahu ditemukan secara tidak sengaja ketika bubur kedelai yang mendidih tumpah dan bercampur dengan air laut yang tak murni. Garam laut yang mengandung kalsium (Ca) dan magnesium (Mg), bercampur dengan susu kedelai sehingga membeku dan menghasilkan bahan gel seperti tahu. Meski secara teknis proses ini masuk akal, akan tetapi hanya sedikit bukti yang bisa membuktikan bahwa asal usul pembuatan tahu memang melalui cara seperti ini.

25 Teori terakhir yang menjelaskan bahwa orang Cina kuno mempelajari metode pembekuan susu kedelai dengan cara meniru teknik pembekuan susu yang dimiliki orang-orang Mongol dan India Timur.

30 Tahu dan teknik pembuatannya lalu diperkenalkan ke Jepang pada periode Nara, seperti juga ke negara-negara di kawasan Asia Timur. Penyebaran ini mungkin bersamaan waktunya dengan penyebaran ajaran Buddha karena tahu menjadi bahan penting dalam memenuhi kebutuhan protein para imam Buddha yang menerapkan diet vegetarian.

Tahu belum dikenal sebagai bahan pangan bagi masyarakat Barat sebelum medio abad ke-20. Meski demikian, kontak budaya yang meningkat dan adanya minat terhadap vegetarian, menjadikan tahu sebagai salah satu produk yang kini lebih familiar di kalangan orang Barat.

<http://www.zeleaf.com> (2011)

TEKS B

Susu Formula Rusak Hutan dan Ozon



Banyak kerugian yang ditimbulkan dari susu formula. Bukan hanya bagi orangtua dan bayi, tetapi juga untuk lingkungan.

5 Dr Asti Praborini dari Perhimpunan Perinatologi Indonesia Pusat, *Jakarta Breastfeeding Center*, memaparkan alasan kenapa sebaiknya kita tidak memilih susu formula. Berikut adalah 4 kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan susu formula;

1. Sumbang pemanasan global

10 Peternakan sapi menyumbang 18 persen pemanasan global. Gas yang dihasilkan oleh kotoran ternak 296 kali lebih berpotensi menimbulkan gas rumah kaca daripada gas karbondioksida.

Setidaknya diperlukan 135 juta sapi betina perah untuk menggantikan ASI dari wanita menyusui di India. Sapi tersebut membutuhkan 43 persen dari seluruh daratan India.

15 Penelitian di Meksiko menunjukkan bahwa satu kilogram susu bubuk dihasilkan dari 12,5 meter persegi hutan tropis. Habisnya hutan tropis ini menjadi penyebab kerusakan lapisan ozon.

2. Tidak ekonomis

Di Amerika, apabila semua ibu tidak menyusui, dalam setahun dibutuhkan 86 000 ton timah untuk membuat 550 juta kaleng susu bayi dan 1230 ton label kertas untuk membuat labelnya.

20 Di Inggris, apabila semua ibu menyusui, sekitar 3000 ton per tahun kertas pembalut wanita bisa dihemat.

Botol dan dot terbuat dari plastik, kaca, karet, dan silikon yang semuanya tidak dapat didaur ulang. Selain itu, juga diperlukan pabrik, distribusi, pengepakan, yang menimbulkan masalah polusi.

3. Bahan baku impor

25 Di Indonesia, semua produsen susu formula adalah Perusahaan Modal Asing (PMA). Bahan baku susu sapi sekitar 70 persen diimpor, terutama dari Selandia Baru dan Australia.

4. Memiskinkan keluarga miskin

30 Rata-rata penghasilan penduduk Indonesia, sekitar 42 persen, masih Rp 600 000 per orang. Sementara itu, keperluan susu formula seorang bayi minimal tujuh kaleng per bulan. Kalau satu kaleng susu seharga Rp 60 000, setidaknya keluarga tersebut harus mengeluarkan uang sebesar Rp 420 000.

<http://health.kompas.com> (2010)

TEKS C

Kado Ulang Tahun dari Mama

Setiap tanggal 7 Juni Mama selalu merayakan ulang tahunku. Pada ulang tahunku yang ke 12, mama memberiku sebuah kado yang sangat menarik. Sebuah sepeda mini termahal yang pernah dijual di Indonesia.

5 Aku senang menerima hadiah dari mama bukan saja karena harganya yang sangat mahal, tetapi juga karena mama membolehkan aku bersepeda ke sekolah.

“Ketika usiamu menginjak 12 tahun engkau boleh bersepeda ke sekolah,” kata mama suatu hari.

“Kenapa harus menunggu usia 12 tahun?” aku bertanya dengan kesal.

10 “Tubuhmu kecil Nita. Kalau engkau bersepeda pada usia 10 tahun, aku khawatir akan keselamatanmu. Kendaraan yang begitu padat selalu menghantuiku.”

Akhirnya aku memaklumi kekhawatiran mama.

15 Kini aku boleh bersepeda ke sekolah. Teman-temanku menyambutku dengan riang. Mereka senang karena aku mempunyai sepeda baru.

“Aku boleh pinjam ya Nita?” seru Triana sambil mendekatiku.

“Aku juga ya Nita?” kata yang lain.

20 Aku mengangguk lemah. Bukan aku tidak mau memberi pinjaman kepada teman. Aku khawatir mereka tidak bisa bersepeda dengan baik. Jika jatuh tentu sepedaku lecet, atau ada bagian yang rusak. Tapi tak mungkin aku menolak keinginannya.

“Tapi hati-hati ya!” seruku mengingatkan.

Triana senang sekali [- X -] aku mengizinkan dia naik sepeda. Selama ini dia tidak pernah mempunyai sepeda. [- 22 -] ingin naik sepeda selalu pinjam teman. Biasanya teman-teman jarang [- 23 -] memberi pinjaman. Alasannya sederhana saja, takut sepedanya rusak.



25 Aku hanya memperhatikan Triana bersepeda. Suatu saat hampir saja ia jatuh, [– 24 –] aku berhasil menangkapnya. Setelah itu aku tidak memperbolehkannya lagi. Setelah Triana kini Nunung yang pinjam. Karena aku sudah berjanji [– 25 –] memberikan pinjaman maka kuberikan sepeda kesayanganku.

30 Nunung lebih mahir bersepeda dari pada Triana, walaupun begitu dia agak ugal-ugalan. Di tempat yang sempit pun dia berani naik sepeda. Karena sikapnya yang ugal-ugalan itu maka ia terjatuh. Aku menjerit tapi Nunung hanya tersenyum saja.

“Wah...pasti aku dimarahi mama,” kataku kepada Nunung.

<http://www.seasite.niu.edu> (2011)

TEKS D

Tanpa Penerus, Angklung Bisa Punah

Angklung sebagai alat musik justru terancam punah. Perajin yang menekuni pembuatan alat musik angklung mengaku tidak memiliki penerus yang menguasai keahlian mereka.

“Sekarang ini banyak tumbuh para perajin angklung. Namun, mereka hanya sekadar bekerja sebagai tukang. Mereka memproduksi angklung dengan kualitas seadanya. Belum ada perajin angklung yang bisa membuat angklung dengan standar alat musik,” kata Handiman Diratmasasmita, produsen angklung di Bandung.

Pekerjaan tersulit dari proses pembuatan angklung adalah membuat tabung resonansi, yaitu bagian bambu yang berbentuk seperti tabung, kemudian menyelaraskan dan mempertajam nada. Kebanyakan perajin baru bisa sebatas menyelaraskan nada saja. Di bengkel kerjanya di kota Bandung, urusan menyelaraskan nada dan mempertajam nada dilakukan sendiri oleh Handiman.

Sani Winandar, produsen angklung, juga mengaku kesulitan mendapatkan perajin yang benar-benar mengerti soal alat musik angklung. Ia berharap pemerintah turun tangan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para perajin angklung. “Selama ini tidak ada pembinaan terhadap para perajin angklung,” kata Sani.

Sekarang ini, perajin angklung lebih tertarik untuk membuat angklung yang hanya sekedar bisa dimainkan. Dengan begitu banyaknya pesanan, kualitas angklung tidak lagi diperhatikan.

Pembuatan angklung memerlukan proses panjang. “Selain jenis bambu, yang harus diperhatikan adalah waktu penebangan bambu yang hanya bisa dilakukan pada bulan Juli hingga Oktober,” kata Sani.

“Karena sekarang ini banyak pesanan, penebangan bambu dilakukan sembarangan sehingga menurunkan kualitas suara angklung, dan angklung mudah dimakan rayap,” kata Handiman. Untuk mendapatkan bambu, perajin angklung juga berebut dengan perusahaan mebel dan perusahaan sumpit.



<http://cetak.kompas.com> (2011)